

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Distribusi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel dari para karyawan yang ada di Bank BRI Kabupaten Lampung Tengah antara lain; KC Bank BRI Bandar Jaya, Unit Gotong Royong, Unit Gunung Sugih, Unit Kota Bandar Jaya, Unit Adijaya, Unit Poncowati. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan selama bulan Juli 2020, berhasil dikumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 85 kuesioner. Adapun ikhtisar dan pengembalian kuesioner pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi dan Pengambilan Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	107	100,00%
2	Kuesioner Tidak Dikembalikan	22	20,57%
3	Kuesioner Yang Diolah	85	79,43%
N.Sampel = 85			
Responden Rate = $85/107 \times 100\% = 79,43\%$			

Sumber : Data Primer yang diolah 2020,

Dari 107 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 22, dan kuesioner yang diolah sebanyak 85. Berdasarkan data yang dihimpun dari 85 responden tersebut, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja dan jabatan.

4.1.2 Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja dan jabatan. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	39	45,88%
Wanita	46	54,12%
Jumlah	85	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.2 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berjenis kelamin pria berjumlah 39 orang atau 45,88%, sedangkan wanita dengan jumlah 46 orang atau 54,12%.

Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 Tahun	6	7,06%
25 - 35 Tahun	62	72,94%
36 - 45 Tahun	15	17,65%
45 - 53 Tahun	2	2,35%
Jumlah	85	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.3 diatas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan usia 25–35 tahun berjumlah 62 orang atau 72,94%, responden lainnya berusia <25 tahun dengan jumlah 6 orang atau 7,06 %, kemudian responden berusia 36-45 tahun dengan jumlah 15 orang atau 17,65% dan sisanya responden berusia 45 53 tahun dengan jumlah 2 orang atau 2,35%. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	18	21,18%
S1	66	77,64%
S2	1	1,18%
Jumlah	85	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.4 diatas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 66 orang atau 77,64%, kemudian berpendidikan D3 berjumlah 18 orang atau 21,18%, selanjutnya berpendidikan S2 berjumlah 1 orang atau 1,18%. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
< 5 Tahun	20	23,54%
5 – 10 Tahun	42	49,41%
11 – 15 Tahun	15	17,64%
16 – 20 Tahun	7	8,23%
> 20 Tahun	1	1,18%
Jumlah	85	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan masa kerja 5–10 tahun berjumlah 42 orang atau 49,41%, kemudian reeponden dengan masa kerja <5 tahun sebanyak 20 orang atau 23,54%, lalu responden dengan masa kerja 11–15 tahun sebanyak 15 orang atau 17,64%, kemudian responden dengan masa kerja 16-20 tahun sebanyak 7 orang atau 8,23%, selanjutnya >20 tahun sebanyak 1 orang atau 1,18%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dari delapan puluh lima data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>BROADSCOPE</i>	85	17	29	23,51	2,852
<i>TIMELINES</i>	85	10	20	15,42	2,201
<i>AGGREGATION</i>	85	18	35	26,06	4,150
<i>INTEGRATION</i>	85	7	15	11,46	1,722
KINERJA_MANAJERIAL	85	23	45	34,25	4,467
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel 4.6 di atas untuk masing–masing variabel yaitu: untuk variabel *Broadscope* diketahui total skor jawaban maksimum adalah 29, dan jawaban terendah 17, sedangkan rata-rata jawaban adalah 23,51. Untuk variabel *Timelines* diketahui total skor jawaban maksimum adalah 20, dan jawaban terendah 10, sedangkan rata-rata jawaban adalah 15,42. Untuk variabel *Aggregation* diketahui total skor jawaban maksimum adalah 35, dan jawaban terendah 18, sedangkan rata-rata jawaban adalah 26,06. Kemudian untuk variabel *Integration* diketahui total skor jawaban maksimum adalah 15, dan jawaban terendah adalah 7 sedangkan rata-rata jawaban adalah 11,46. Lalu untuk variabel Kinerja Manajerial

diketahui total skor jawaban maksimum adalah 45, dan jawaban terendah adalah 23 sedangkan rata-rata jawaban adalah 34,25.

4.2.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali dalam Rina Nur Aida, 2017) jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $n=85$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0.2133. Dan r_{tabel} yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau r_{hitung} yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas *Broadscope*

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,693	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 2	0,630	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 3	0,694	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 4	0,719	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 5	0,825	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 6	0,807	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r_{hitung} *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r_{tabel}. Dari output yang diperoleh, 6 item pernyataan dinyatakan valid, karena r_{hitung} > r_{tabel}. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang *Broadscope* adalah valid. Selanjutnya hasil uji validitas terhadap variabel *Timelines* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas *Timelines*

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,827	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 2	0,790	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 3	0,787	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 4	0,793	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r_{hitung} *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r_{tabel}. Dari output yang diperoleh, 4 item pernyataan dinyatakan valid, karena r_{hitung} > r_{tabel}. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang *Timelines* adalah valid. Lalu hasil uji validitas terhadap variabel *Aggregation* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas *Aggregation*

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,681	0.2133	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 2	0,703	0.2133	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 3	0,812	0.2133	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 4	0,762	0.2133	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 5	0,849	0.2133	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 6	0,840	0.2133	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 7	0,718	0.2133	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r_{hitung} *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r_{tabel} . Dari output yang diperoleh, 7 item pernyataan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang *Aggregation* adalah valid. Kemudian hasil uji validitas terhadap variabel *Integration* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas *Integration*

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,801	0.2133	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 2	0,760	0.2133	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 3	0,864	0.2133	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r_{hitung} *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r_{tabel} . Dari output yang diperoleh, 3 item pernyataan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang *Integration* adalah valid. Kemudian hasil uji validitas terhadap variabel Kinerja Manajerial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kinerja Manajerial

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,602	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 2	0,762	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 3	0,697	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 4	0,772	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 5	0,563	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 6	0,726	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 7	0,657	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 8	0,736	0.2133	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Item 9	0,715	0.2133	r _{hitung} > r _{Tabel}	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r_{hitung} *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r_{tabel}. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena r_{hitung} > r_{tabel}. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang Kinerja Manajerial adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. (Ghozali dalam Rina Nur Aida, 2017), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel *Broadscope, Timelines, Aggregation, Integration*, dan Kinerja Manajerial dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Broadscope	0,846	0,80	Reliabel
2	Timelines	0,849	0,80	Reliabel
3	Aggregation	0,825	0,80	Reliabel
4	Integration	0,856	0,80	Reliabel
5	Kinerja Manajerial	0,820	0,80	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data,2020

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* rata-rata diatas 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat masalah asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini.

4.2.3.1 Uji Normalitas Data

Uji *statistic* yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *statistic* non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S). uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung $> 0,005$ maka data distribusi normal (Ghozali dalam Rina Nur Aida, 2017). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,40487466
	Absolute	,063
Most Extreme Differences	Positive	,053
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,585
Asymp. Sig. (2-tailed)		,884

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

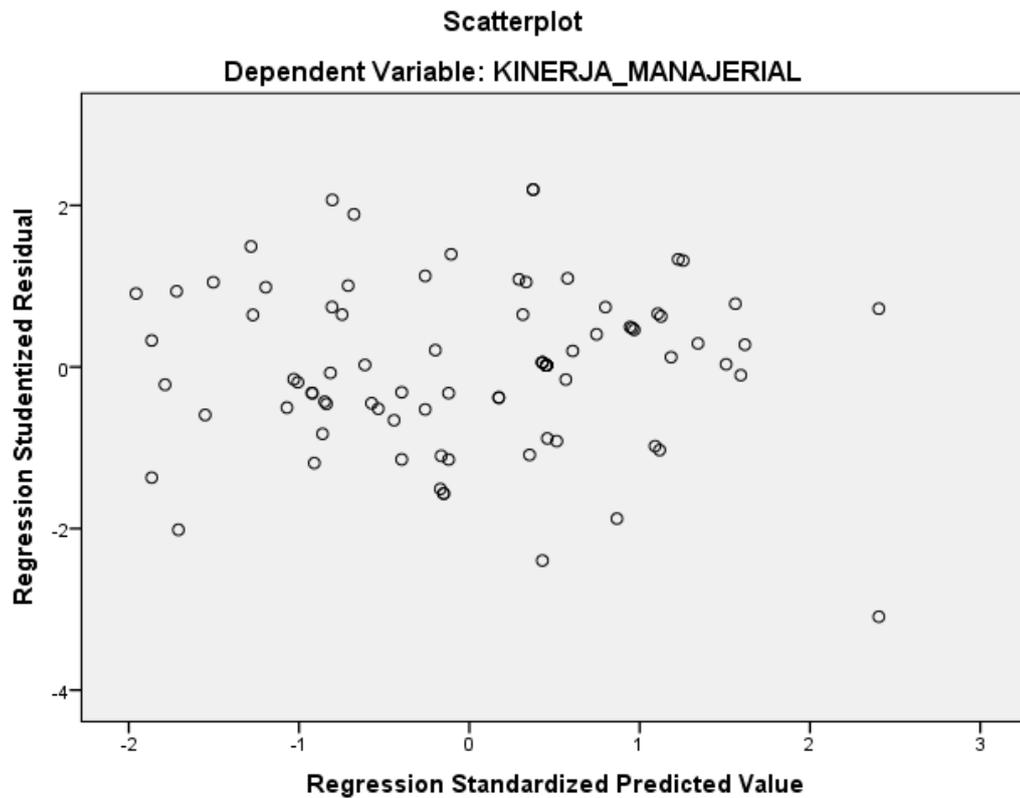
Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari output di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov –Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. signifikansi untuk semua variabel yang lebih besar dari 0,05, maka sesuai pernyataan (Ghozali dalam Rina Nur Aida, 2017) dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat **pola titik-titik pada scatterplots regresi pada gambar berikut :**

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu model dikatakan bebas multikolonieritas jika mempunyai VIF kurang dari 10, dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,757	2,340		2,461	,016		
BROADSCOPE	,090	,136	,057	,658	,513	,479	2,089
TIMELINES	,295	,184	,145	1,600	,113	,439	2,276
AGGREGATION	,518	,092	,481	5,608	,000	,492	2,034
INTEGRATION	,727	,232	,280	3,316	,002	,453	2,205

a. Dependent Variable: KINERJA_MANAJERIAL

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa semua nilai TOL > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar independen dalam model ini.

4.2.3.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 ^a	,710	,696	2,464	1,886

a. Predictors: (Constant), INTEGRATION, BROADSCOPE,

TIMELINES, AGGREGATION

b. Dependent Variable: KINERJA_MANAJERIAL

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari *ouput* diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,886. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 85, k (variabel bebas) = 4, diperoleh nilai dl sebesar 1,5505 dan du sebesar 1,7470. Karena nilai DW lebih besar dari DU maka tidak terdapat autokolerasi positif pada model ini. (Gozali, 2011).

4.2.3.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Tabel 4.17 Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 ^a	,710	,696	2,464

a. Predictors: (Constant), *INTEGRATION*, *BROADSCOPE*, *TIMELINES*, *AGGREGATION*

b. Dependent Variable: KINERJA_MANAJERIAL

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R *square* (R^2) adalah 0,696 atau 69,6%. Jadi variabel *broad scope*, *timeline*, *agregation*, dan *integration* dapat menjelaskan 69,6% variasi kinerja manajer dan sisanya 30,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.3.6 Uji Signifikansi Simultan F-test

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat 0,05 Ghozali dalam Zulpadli, (2019).

Tabel 4.18 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1190,004	4	297,501	48,991	,000 ^b
	Residual	485,807	80	6,073		
	Total	1675,812	84			

a. Dependent Variable: KINERJA_MANAJERIAL

b. Predictors: (Constant), *INTEGRATION*, *BROADSCOPE*, *TIMELINES*, *AGGREGATION*

Sumber : Hasil Uji Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, menunjukan nilai signifikan untuk *broad scope*, *timeline*, *agregation*, dan *integration* adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Jadi model regresi *broadscope*, *timeliness*, *agregation*, dan *integrattion* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajer.

4.2.3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas *broadscope*, *timeliness*, *agregation*, dan *integrattion*, terhadap variabel terikat yaitu kinerja manajerial.

Tabel 4.19 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	5,757	2,340			2,461	,016
BROADSCOPE	,090	,136	,057		,658	,513
TIMELINES	,295	,184	,145		1,600	,113
AGGREGATION	,518	,092	,481		5,608	,000
INTEGRATION	,727	,232	,280		3,136	,002

a. Dependent Variable: KINERJA_MANAJERIAL

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 5,757 + 0,090X_1 + 0,295X_2 + 0,518X_3 + 0,727X_4 + e$$

Interprestasi:

- Nilai konstanta sebesar 5,757 hal ini menunjukkan apabila variabel *broad scope*, *timeliness*, *agregation*, dan *integrattion* jika dianggap konstan (0), maka kinerja manajerial adalah 5,757.
- Koefisien regresi variabel *broadscope* (X_1) sebesar 0,090. Hal ini berarti setiap kenaikan *broad scope* sebesar 1 satuan akan menurunkan kinerja manajerial sebesar 0,090 satuan.
- Koefisien regresi variabel *timeline* (X_2) sebesar 0,295. Hal ini berarti setiap kenaikan *timeline* sebesar 1 satuan akan menurunkan kinerja manajerial sebesar 0,295 satuan.
- Koefisien regresi variabel *agregation* (X_3) sebesar 0,518. Hal ini berarti setiap kenaikan *agregation* sebesar 1 satuan akan menaikkan kinerja manajerial sebesar 0,518 satuan.

- e) Koefisien regresi variabel *integration* (X_4) sebesar 0,727. Hal ini berarti setiap kenaikan *integration* sebesar 1 satuan akan menaikkan kinerja manajerial sebesar 0,727 satuan.

4.2.3.8 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4.20 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	5,757	2,340		2,461	,016
1	BROADSCOPE	,090	,136	,057	,658	,513
	TIMELINES	,295	,184	,145	1,600	,113
	AGGREGATION	,518	,092	,481	5,608	,000
	INTEGRATION	,727	,232	,280	3,136	,002

a. Dependent Variable: KINERJA_MANAJERIAL

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat diketahui bahwa *broad scope* mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,658 < t_{tabel} = 1,66298$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,513 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. *Broadscope* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Timeliness mempunyai nilai $t_{hitung} = 1,600 < t_{tabel} = 1,66298$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,113 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. *Timeline* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Agregation mempunyai nilai $t_{hitung} = 5,608 > t_{tabel} = 1,66298$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Agregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Integrattion mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,136 > t_{tabel} = 1,66298$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,02 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pembahasan Hipotesis 1 (*Broadscope* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda untuk *broad scope* didapatkan nilai $t_{hitung} = 0,658 > t_{tabel} = 1,66298$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,513 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Broadscope* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sukma Wijayanti, 2018) Hipotesis pertama *Broadscope* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan *Broadscope* informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar) tidak mempengaruhi baik buruknya kinerja manajerial).

Informasi *broadscope* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja manajer dalam perusahaan perbankan, manajer dalam meningkatkan kinerjanya tidak dipengaruhi oleh karakteristik informasi *broadscope* (informasi yang disampaikan dalam bentuk lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting). Tidak adanya pengaruh secara parsial antara karakteristik informasi *broadscope* terhadap kinerja manajer dalam perbankan bisa disebabkan karena kategori informasi yang ringkas dan bentuk tampilan informasi, atau yang lebih dikenal dengan informasi yang memperhatikan bentuk kebijakan formal. Sehingga karakteristik *broadscope* tidak bisa secara parsial mempengaruhi kinerja manajer pada seluruh perbankan. Hal ini bisa menjelaskan adanya distribusi karakteristik *broadscope* yang tidak seimbang, ada beberapa subbagian yang sudah

menganggap karakteristik informasi *broadscope* sudah baik dan bisa meningkatkan kinerja, namun ada juga beberapa subbagian yang menganggap karakteristik informasi *broadscope* belum baik namun tidak mempengaruhi kinerja manajerial

2. Pembahasan Hipotesis 2 (*Timeliness* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial)

Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa *timeliness* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel *Timeliness* sebesar nilai $t_{hitung} = 1,600 > t_{tabel} 1,66298$, dan nilai signifikan sebesar $0,113 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Timeliness* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Nadirsyah (2014) serta Herdiansyah dan Pratiwi (2012) yang menunjukkan bahwa *timeliness* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun terdapat hasil dari penelitian Ayu dan Dahen (2014), Hasanah et,al (2014) serta Windasari dan Sujana (2016) yang menunjukkan bahwa *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Informasi *timelines* tidak berpengaruh pada perusahaan perbankan dalam kinerja manajerialnya karena perusahaan perbankan lebih membutuhkan informasi yang cakupannya luas untuk melihat dan menggunakan peluang dibandingkan informasi yang *up to date*. Hal ini disebabkan salah satunya manajer tidak memprioritaskan ketepatan waktu dalam penyajian informasi. Bagi manajer informasi yang tepat waktu belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Informasi yang baik yang sesuai dengan apa yang diharapkan tidak harus sesuai ada tepat waktu. Akan tetapi, manajer juga tidak bisa mentolerir karyawan yang tidak bisa bekerja dengan baik dalam menyajikan pelaporan informasi.

3. Pembahasan Hipotesis 3 (*Agregation* berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda untuk *Agregation* mempunyai $t_{hitung} = 5,608 < t_{tabel} = 1,66298$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Agregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini mendukung penelitian (Lella Winety, 2014) yang melakukan penelitian pada Bank Perbanas di Kota Surabaya dimana hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Agregation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Informasi yang juga sangat dibutuhkan oleh Bank adalah informasi yang bersifat teragregasi (*Aggregation*). Hal ini disebabkan bahwa apabila informasi tersebut bersifat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih bersifat parsial. Selain itu informasi yang disampaikan dalam bentuk lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri sangat dibutuhkan oleh Bank. Dikarenakan lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen.

4. Pembahasan Hipotesis 4 (*Integration* berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda untuk *Integration* mempunyai $t_{hitung} = 3,136 < t_{tabel} = 1,66298$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hal ini sejalan dengan pendukung oleh (Rina Nur Aida, 2017) berkaitan dengan sifat terintegrasi (*Integration*), PT Bank BRI KC Bandar Jaya Lampung Tengah memerlukan informasi yang terintegrasi dan saling berkaitan. Informasi yang

berkaitan dengan nasabah mereka akan berkaitan dengan informasi pencapaian target bank dalam merekrut nasabah yang akan dilakukan oleh Bank BRI tersebut. Karakteristik terintegrasi atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam perusahaan. Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam perusahaan akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dan SIAM.

Sehingga Bank memerlukan informasi yang disediakan pada bagian atau wilayah fungsional yang berlainan seperti: marketing, karyawan, dan nasabah. Informasi ini mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain. Sehingga membuktikan baiknya kinerja manajer yang juga akan membantu dalam proses pengambilan keputusan.